

PENGARUH *GROWTH*, *CASH RATIO*, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ni Kadek Widiantari¹, Made Arie Wahyuni²

¹ Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: ¹| widiantari.2@undiksha.ac.id, ²| ariewahyuni@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *growth*, *cash ratio*, struktur kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dengan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji t. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 13 perusahaan dengan rentangan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel yang dianalisis sejumlah 65 sampel. Dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, dan *cash ratio*, struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Dividen Payout Ratio*, *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas.

Abstract

This study was aimed at determining the effect of growth, cash ratio, managerial ownership structure and profitability on the dividend payout ratio in mining companies listed on the Indonesian stock exchange. The type of data which used in this study was quantitative data with secondary data. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis with the Classical Assumption Test, the Coefficient of Determination Test, and the T Test. The population of this study was 49 mining companies listed in Indonesian stock exchange with 13 companies qualified in 5 years, so the sample analysed was 65 samples. This study used purposive sampling in determining the sample. The results show that Growth has a significant negative effect on the dividend payout ratio. While cash ratio, managerial ownership structure, profitability have a significant positive effect on the dividend payout ratio in mining companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords : *Dividen Payout Ratio*, *Growth*, *Cash Ratio*, *Managerial Ownership Structure And Profitabilitas*.

1. Pendahuluan

Kebijakan dividen merupakan hal penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen adalah salah satu dari persoalan yang sangat diperdebatkan di keuangan. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Pembayaran dividen merupakan salah satu cara untuk mengembalikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi. Tujuan investor menanamkan

modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan Kembali atas modal yang telah dikeluarkan baik berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*).

Secara umum kebijakan deviden merupakan keputusan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pihak pemegang saham, atau akan di tahan oleh perusahaan untuk nantinya digunakan sebagai modal untuk membiayai perusahaan serta untuk mendukung kegiatan operasional dimasa yang akan datang. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan *Deviden Payout Ratio* sebagai persentase pembagian deviden, dengan kata lain deviden payout ratio merupakan perbandingan antara deviden per share dan earning per share pada periode yang bersangkutan.

Fenomena perusahaan yang tidak membagikan deviden yang disebabkan karena menurunnya tingkat pendapatan perusahaan di tahun sebelumnya yaitu pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) memutuskan tidak membagikan deviden di tahun 2019 dikutip dari hasil rapat penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020. Selain itu PT Darma Henwa Tbk (DEWA) kembali tidak membagikan deviden di tahun 2019 keputusan ini sama dengan keputusan tahun lalu yang mana perusahaan ini juga tidak membagikan deviden pada tahun 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memutuskan tidak mebagikan deviden dikarenakan laba yang diperoleh tahun 2018 akan digunakan sebagai laba ditahan.

Dilihat dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, hal ini penting diperhatikan karena untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh pihak investor atas investasi yang dilakukan, pengembalian return dapat berupa deviden. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia, hal ini dikarekan Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Pembayaran deviden akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya, maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memepengaruhi kebijakan deviden. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan lainnya.

Growth adalah pertumbuhan perusahaan yang merupakan salah satu pertimbangan para isinvestor dalam menanamkan investasinya. Pertumbuhan perusahaan digambarkan dengan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harapan,2018:309). Berdasarkan Teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Ketika pertumbuhan suatu perusahaan meningkat maka akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar. Untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan laba dari pada dibayarkan sebagai deviden ke para pemegang saham. Tingkat pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi serta menumbuhkan dana dari investor. Sehingga apabila perusahaan harus membayarkan deviden, perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afas, dkk (2017) yang menyatakan bahwa growth memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *deviden payout ratio*, sedangkan Prabowo,dkk (2017) dan Setiawan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Growth berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan deviden.

H1 : *Growth* berpengaruh negative terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2018).

Penyataan tersebut didukung dengan adanya teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Dalam teori sinyal, investor beranggapan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan sinyal yang baik terhadap pembayaran di viden. Meningkatnya *Cash Ratio* akan meningkatkan dividen, dimana dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen. *Cash Ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Hal ini didukung oleh Hendrianto, 2017 menyatakan *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout ratio*, sedangkan penelitian Afas (dkk), 2017 menyatakan *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout ratio*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2 : *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout ratio* (DPR).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis. Berdasarkan teori agen, (Jensen & Meckling 1976) yang berpendapat bahwa pemilik akan dapat meyakinkan dirinya bahwa agen akan membuat keputusan yang optimal bila diberikan insentif yang memadai. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kepemilikan kepada manajemen. Kepemilikan manajerial yang tinggi mempengaruhi pengalokasian laba bersih yang diperoleh perusahaan, manajer akan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan menahan laba bersih untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuisandana Lukman (2018) yang menyatakan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan, dan Felicia,dkk (2018) menyatakan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan.

H3: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout ratio*(DPR).

Rasio Profitabilitas, dimana rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2018). Rasio profitabilitas dapat diprosikan dengan *Return On Asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan meningkat dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor terkait dengan kinerja perusahaan, bahwa respon positif akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana teori sinyal juga mendukung hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (2019) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout ratio*(DPR).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 49 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan Pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021, (2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan yaitu, dari tahun 2017-2021, (3) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen selama tahun 2017-2021. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 65 sampel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Growth*, *Cash Ratio*, Struktur kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan *Deviden Payout Ratio* sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dengan mencari laporan keuangan perusahaan pada web bursa efek Indonesia kemudian data diolah dengan memasukan ke rumus. Dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji koefisien determinasi dan uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel *Growth*, *cash ratio*, struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *deviden payout ratio* disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
X1	0,02	1,07	0,2427	0,23159
X2	0,02	8,22	1,2461	1,52159
X3	0,00	1,34	0,3547	0,34504
X4	0,01	0,89	0,2123	0,17824
Y	2,00	960,00	180,0662	189,28947

(sumber : Data diolah, 2022)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147). Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan tentang *growth* (X_1), *Cash ratio* (X_2), Struktur kepemilikan manajerial (X_3) dan profitabilitas (X_4) serta *deviden payout ratio* (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian *growth* memiliki nilai minimum sebesar 0,02; nilai maksimumnya sebesar 1,07; rata-rata (mean) sebesar 0,2427 dengan standar deviasi sebesar 0,23159. *Cash ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,02; nilai maksimumnya sebesar 8,22; rata-rata (mean) sebesar 1,2461 dengan standar deviasi sebesar 1,52159. Struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimumnya sebesar 1,34; rata-rata (mean) sebesar 0,3547 dengan standar deviasi sebesar 0,34504. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimumnya sebesar 0,89; rata-rata (mean) sebesar 0,2123 dengan standar deviasi sebesar 0,17824. *Deviden payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimumnya sebesar 960,00; rata-rata (mean) sebesar 180,0662 dengan standar deviasi sebesar 189,28947.

Selanjutnya Uji asumsi klasik. yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

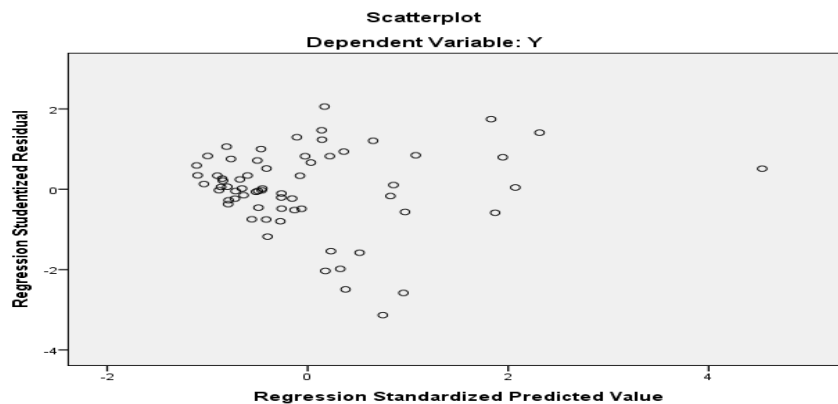
Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,949

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,329
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Growth	0,464
Cash Ratio	0,791
Struktur Kepemilikan Manajerial	0,682
Profitabilitas	0,482
VIF	
Growth	2.157
Cash Ratio	1,264
Struktur Kepemilikan Manajerial	1,466
Profitabilitas	2,074

(sumber : Data diolah, 2022)

Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,329. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah mempunyai angka *tolerance* diatas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10. Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
 (Sumber: data diolah, 2022)

Hasil uji heteroskedastisitas yang nampak pada grafik *scatterplot*, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji multikolonearitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada data maka digunakan uji Durbin Watson. Uji autokorelasi adalah uji untuk menilai apakah dalam model regresi linear ada kosrelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Untuk menjelaskan ketentuan daerah terjadinya autokorelasi positif atau negatif, maupun tidak terjadi autokorelasi, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

(Sumber: Data diolah, 2022)

Hasil uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,034 yang berarti nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,034 < +2$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Dari hasil uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi didapatkan bahwa data berdistribusi normal serta tidak ditemukan gejala multikolinieritas, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas dan tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi, sehingga dinyatakan data layak untuk diuji lebih lanjut pada uji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Growth	-386,354	-77,996	-0,473	-4,954	0,000
Cash Ratio	27,004	9,088	0,217	2,971	0,004
Struktur Kepemilikan Manajerial	91,798	43,155	0,167	2,127	0,038
Profitabilitas	230,202	99,389	0,217	2,316	0,024

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 28,802; nilai koefisien regresi *growth* (β_1) sebesar -386,354; nilai koefisien *cash ratio* (β_2) sebesar 27,004; nilai koefisien struktur kepemilikan manajerial (β_3) sebesar 91,798; nilai koefisien profitabilitas (β_4) sebesar 230,202.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 ^a	0,747	0,730	98,39705

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji hipotesis selanjutnya yaitu pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,747 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier. Hasil uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 4.

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu Uji T, tujuan dilakukannya uji T adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan (α) 0,05 atau 5%. Adapun hasil Uji T pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
-------	------------------------------------	----------------------------------	---	------

	B	Std. Eror	Beta		
Growth	-386,354	-77,996	-0,473	-4,954	0,000
Cash Ratio	27,004	9,088	0,217	2,971	0,004
Struktur Kepemilikan Manajerial	91,798	43,155	0,167	2,127	0,038
Profitabilitas	230,202	99,389	0,217	2,316	0,024

Sumber: Data Diolah, 2022

Perhitungannya sebagai berikut $Df = 65 - 4 = 61$ dengan taraf signifikansi 0,05 % sehingga t tabel yang diperoleh sebesar 1,67022. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-4,954, 2,971, 2,127, \text{ dan } 2,316 > 1.67022$ Nilai signifikansi (sig) 0,000, 0,004, 0,028, dan $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *growth* (X_1), *cash ratio* (X_2), Struktur kepemilikan manajerial(X_3), dan profitabilitas (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (Y).

Pengaruh Growth Terhadap Dividen Payout Ratio

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,000 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,000 > 0,05$) dengan nilai koefisien -386,354 (negatif). Artinya bahwa variabel *Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Growth* maka tidak dapat meningkat atau menurunkan *Dividend Payout Ratio*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Ketika pertumbuhan suatu perusahaan meningkat maka akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar. Untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan laba dari pada dibayarkan sebagai dividen ke para pemegang saham. Tingkat pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi serta menumbuhkan dana dari investor. Sehingga apabila perusahaan harus membayarkan dividen, perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. hal ini sejalan dengan adanya Teori signal yang menyatakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afas, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*, Prabowo, dkk (2017) dan Setiawan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,004 < 0,05$) dengan nilai koefisien 27,004 (positif). Artinya bahwa variabel *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap meningkatnya *Dividend Payout Ratio*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Dapat dijelaskan semakin tingginya *Cash Ratio* menggambarkan semakin tinggi kemungkinan kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas

perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividennya. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrianto (2017) yang menyatakan bahwa Cash Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afas (dkk), 2017 yang menyatakan bahwa cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout ratio*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Deviden Payout Ratio

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikansi variabel Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,038 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien 91,798 (positif). Artinya bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap meningkatnya *Dividend Payout Ratio*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan adanya teori agen, (Jensen & Meckling 1976) berpendapat bahwa pemilik akan dapat meyakinkan dirinya bahwa agen akan membuat keputusan yang optimal bila diberikan insentif yang memadai. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kepemilikan kepada manajemen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi agency cost yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wuisandana Lukman (2018) yang menyatakan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Felicia,dkk (2018) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Deviden Payout Ratio

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Profitabilitas* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,024 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 ($0,024 > 0,05$) dengan nilai koefisien 230,202 (positif). Artinya bahwa variabel *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Profitabilitas* maka dapat meningkat *Dividend Payout Ratio*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Dapat disimpulkan Profitabilitas (ROA) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar. memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang akan meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi dan perusahaan lebih banyak menggunakan labanya untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap, sehingga dividen yang dibagikan semakin berkurang. Memungkin juga perusahaan lebih mempertimbangkan kecukupan kas yang ada. Hal ini di dukung dengan adanya teori *Signaling Theory* dimana teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang setabil dan meningkat dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor terkait dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarjana (2019) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ura efek Indonesia.
2. *Cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.
3. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021.
Disarankan agar Perusahaan pertambangan lebih meningkatkan *cash ratio*, karena jika *cash ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* dapat meningkat. Selain itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan *growth*(pertumbuhan perusahaan) untuk menarik investor melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan mampu memperluas objek penelitian atau melakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak variabel lain agar diketahui variable apa saja yang mampu mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*, dan peneliti selnjutnya disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang baru.

Daftar Rujukan

- Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh Cash Ratio , Return on Assets , Growth , Debt to Equity Ratio , Firm Size , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(2), 284–299.
- Brigham Eugene F and Houston Joel F. (2014). *Essentials Of Financial Management*. Cengage Learning.
- Damayanti Ida Putri. (2016). Pengaruh Struktur kepemilikan, Leverage, Return On Assets, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 234–242.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hanif Muammar, B. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2, 78–81.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samuel Sarjana Horas. (2019). Pengaruh Growth Dalam Relasi Profitabilitas Dan Likuidasi Dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1.

- Wuisan Felicia, L. F. R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Deviden. *SiMAk*, 16(Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan), 119–141.
- Deswanto Prabowo, M. A., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.229>

